



Inovasi Strategi Pembelajaran SKI: Integrasi Pendekatan Ekspositori, Inkuiri, dan Kontekstual di MI

Rahmalia Ayu Isnaini^{1*}, Zhaima Saputri², Sulis Maryati³

¹⁻³Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua, Indonesia

Email: iniayyy4@gmail.com¹, saputrie057@gmail.com², sulismaryati.papua@gmail.com³

*Penulis korespondensi: iniayyy4@gmail.com

Abstract. *Islamic Cultural History (ICH) learning in Madrasah Ibtidaiyah plays an important role in developing students' historical knowledge, character, and Islamic values. However, ICH instruction still faces several challenges, including the dominance of lecture-based teaching, low student engagement, and the limited implementation of innovative instructional strategies. This article aims to examine the integration of expository, inquiry, and contextual approaches as an innovative strategy for ICH learning. The study employed a Narrative Literature Review method using content analysis to examine secondary data from books, journal articles, conference proceedings, and other relevant scholarly documents. The findings indicate that integrating these three approaches can create a more active, meaningful, and student-centered learning process. The expository approach provides a systematic foundation of knowledge, the inquiry approach develops students' critical thinking skills, while the contextual approach connects historical content with real-life experiences. This integrated strategy has the potential to enhance students' learning motivation, conceptual understanding, and internalization of Islamic character values. Its successful implementation requires improved teacher competence, adequate learning resources, and instructional strategies that accommodate students' characteristics.*

Keywords: *Contextual Approach; Expository Approach; Inquiry Approach; Islamic Cultural History; Learning Strategies.*

Abstrak. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah berperan penting dalam membentuk pengetahuan sejarah, karakter, dan nilai-nilai keislaman peserta didik. Namun, pembelajaran SKI masih menghadapi berbagai kendala, seperti dominasi metode ceramah, rendahnya keterlibatan peserta didik, dan kurang optimalnya penerapan strategi pembelajaran inovatif. Artikel ini bertujuan mengkaji integrasi pendekatan ekspositori, inkuiri, dan kontekstual sebagai strategi pembelajaran dalam SKI. Penelitian menggunakan metode kajian literatur (*Narrative Literature Review*) dengan teknik analisis isi (*content analysis*) terhadap berbagai sumber sekunder berupa buku, artikel jurnal, prosiding, dan dokumen ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi ketiga pendekatan tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Pendekatan ekspositori memberikan landasan pengetahuan, inkuiri mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sedangkan kontekstual menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Strategi ini berpotensi meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, serta internalisasi nilai-nilai karakter Islami. Implementasinya memerlukan dukungan berupa peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana pembelajaran, dan pengembangan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Kata kunci: Ekspositori; Inkuiri; Kontekstual; Sejarah Kebudayaan Islam; Strategi Pembelajaran.

1. LATAR BELAKANG

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berfungsi memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai perkembangan Islam, tokoh-tokoh penting, serta berbagai peristiwa yang menjadi bagian dari perjalanan peradaban Islam. Pembelajaran SKI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan sejarah, tetapi juga bertujuan menanamkan nilai-nilai keislaman, membentuk karakter, serta menumbuhkan sikap keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Darmalinda and Fadriati 2024). Dengan demikian, SKI memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki wawasan sejarah

Islam, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Di sisi lain, tuntutan pendidikan abad ke-21 mengharuskan proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi melalui pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan kontekstual (Susanto 2016). Tuntutan tersebut juga berlaku dalam pembelajaran SKI sehingga guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang mendorong peserta didik untuk memahami makna sejarah serta mengambil nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi berbagai tantangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI cenderung lebih rendah dibandingkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dominasi penggunaan metode ceramah, kurangnya variasi strategi pembelajaran, rendahnya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, serta belum optimalnya pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran. Akibatnya, peserta didik sering memandang SKI sebagai mata pelajaran yang hanya berisi hafalan nama tokoh, tempat, dan peristiwa sejarah sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang bermakna (Munawir, Ismiyah and Bachruddin, 2024).

Permasalahan tersebut semakin kompleks apabila dikaitkan dengan karakteristik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah yang berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, peserta didik cenderung aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang bereksplorasi, serta lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman belajar yang nyata. Oleh karena itu, pembelajaran SKI memerlukan strategi yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sekaligus menghubungkan materi sejarah dengan pengalaman kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah mengintegrasikan pendekatan ekspositori, inkuiri, dan kontekstual dalam pembelajaran SKI. Pendekatan ekspositori berfungsi memberikan landasan pengetahuan melalui penyampaian konsep, fakta, dan kronologi sejarah secara sistematis sehingga peserta didik memperoleh pemahaman awal yang benar (Sanjaya 2016). Setelah memiliki pengetahuan dasar, pendekatan inkuiri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari, menyelidiki, menganalisis, dan menemukan informasi secara mandiri sehingga kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah dapat

berkembang. Selanjutnya, pendekatan kontekstual membantu peserta didik menghubungkan materi sejarah dengan pengalaman nyata sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah Islam dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Johnson 2014). Integrasi ketiga pendekatan tersebut diyakini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.

Sejumlah penelitian terdahulu memperkuat pentingnya inovasi strategi pembelajaran dalam mata pelajaran SKI. Munawir, Ismiyah and Bachruddin (2024) mengungkapkan bahwa pembelajaran SKI masih menghadapi berbagai problematika, terutama rendahnya hasil belajar peserta didik serta kurangnya variasi strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Novialdi, Iswandi, and Syofrianisda (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran integratif mampu meningkatkan pemahaman peserta didik secara lebih komprehensif serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian Rohman, Lessy, and Faizah (2023) juga menemukan bahwa implementasi Kurikulum KMA Nomor 183 Tahun 2019 masih menghadapi kendala karena guru belum optimal mengintegrasikan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik dan masih terbatas dalam penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, Mahali (2023) menyatakan bahwa pembelajaran SKI masih didominasi oleh metode konvensional dengan berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, sarana pembelajaran, dan perbedaan kemampuan peserta didik. Sementara itu, Januarsih, N. E., Hermawan, I., & Farida (2024) membuktikan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan pemahaman peserta didik melalui pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas problematika pembelajaran SKI, penerapan pembelajaran integratif, maupun pendekatan kontekstual secara terpisah, kajian yang secara khusus mengintegrasikan pendekatan ekspositori, inkuiri, dan kontekstual sebagai satu strategi pembelajaran dalam mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah masih relatif terbatas. Padahal, ketiga pendekatan tersebut memiliki karakteristik yang saling melengkapi, yaitu ekspositori sebagai dasar pemberian konsep, inkuiri sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir kritis, dan kontekstual sebagai upaya menghubungkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian yang membahas secara komprehensif mengenai integrasi pendekatan ekspositori, inkuiri, dan kontekstual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan mengkaji konsep, desain implementasi, dampak, serta tantangan penerapan integrasi ketiga pendekatan tersebut sebagai inovasi strategi pembelajaran yang mampu menciptakan

pembelajaran SKI yang aktif, bermakna, dan relevan dengan karakteristik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*literature review*) dengan pendekatan naratif (*Narrative Literature Review*). Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, membandingkan, dan menyintesis berbagai teori serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan integrasi pendekatan ekspositori, inkuiri, dan kontekstual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah. Kajian literatur merupakan metode penelitian yang bertujuan membangun pemahaman konseptual melalui analisis kritis terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan sehingga menghasilkan sintesis pengetahuan yang komprehensif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta dokumen kebijakan yang relevan dengan fokus penelitian. Penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai basis data ilmiah, seperti Google Scholar, SINTA, Garuda, ERIC, dan DOAJ, dengan menggunakan kata kunci, Strategi pembelajaran, pendekatan ekspositori, pendekatan inkuiri, pendekatan dan kontekstual.

Literatur dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian; (2) diterbitkan terutama pada rentang tahun 2019–2025, dengan tetap menggunakan beberapa referensi klasik sebagai landasan teori; (3) berasal dari sumber ilmiah yang kredibel dan telah melalui proses *peer review*; serta (4) memuat pembahasan mengenai strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, atau pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan informasi dari berbagai literatur yang telah dipilih. Tahapan analisis meliputi: (1) identifikasi masalah penelitian; (2) pengumpulan dan seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi; (3) pengelompokan literatur berdasarkan tema pembahasan; (4) analisis persamaan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu; (5) sintesis temuan untuk membangun konsep integrasi pendekatan ekspositori, inkuiri, dan kontekstual dalam pembelajaran SKI; serta (6) penarikan kesimpulan sesuai tujuan penelitian. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah (Snyder, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasional Integrasi Pendekatan Ekspositori, Inkuiri, dan Kontekstual dalam Pembelajaran SKI

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya bertujuan menyampaikan fakta-fakta sejarah Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman, keteladanan tokoh, serta hikmah yang dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik (Darmalinda and Fadriati 2024). Oleh karena itu, pembelajaran SKI memerlukan strategi yang mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Pendekatan ekspositori, inkuiri, dan kontekstual memiliki karakteristik yang saling melengkapi.

Pendekatan ekspositori berperan dalam memberikan informasi dasar, konsep, dan fakta sejarah secara sistematis sehingga peserta didik memperoleh landasan pengetahuan yang benar. Dalam pembelajaran SKI, pendekatan ini penting karena materi sejarah yang memuat fakta, tokoh, waktu, tempat, dan peristiwa perlu dipahami terlebih dahulu agar peserta didik mampu melakukan analisis dan penarikan makna secara lebih mendalam (Sanjaya 2016b). Menurut Yudhi (2016) tentang pembelajaran SKI menunjukkan bahwa penyampaian konsep dasar dan informasi sejarah secara terstruktur tetap diperlukan sebagai fondasi bagi peserta didik sebelum memasuki kegiatan pembelajaran yang lebih aktif dan investigatif.

Meskipun demikian, penggunaan pendekatan ekspositori secara tunggal sering kali membuat peserta didik menjadi pasif. Oleh karena itu, pendekatan inkuiri diperlukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan pencarian, penyelidikan, dan penemuan pengetahuan secara mandiri. Melalui kegiatan bertanya, mengumpulkan informasi, berdiskusi, dan menarik kesimpulan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Pendekatan inkuiri juga membantu peserta didik memahami hubungan sebab-akibat suatu peristiwa sejarah sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hafalan (Wijaya, T., Wahidmurni., Susilawati, S., 2022).

Selain itu, pendekatan kontekstual diperlukan untuk menghubungkan materi sejarah Islam dengan kehidupan nyata peserta didik. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah Islam dapat dipahami secara lebih bermakna dan aplikatif. Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik mengaitkan apa yang dipelajari di kelas dengan pengalaman sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. Berbagai kajian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran SKI karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik

dan membantu mereka memahami nilai-nilai sejarah Islam dalam konteks kehidupan modern (Dwi Lestari, Pratiwi, and Julaiha Nasion 2022).

Dengan demikian, integrasi ketiga pendekatan tersebut menjadi rasional karena mampu menggabungkan keunggulan masing-masing pendekatan. Ekspositori memberikan dasar pengetahuan, inkuiri mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan kontekstual membantu peserta didik memaknai pembelajaran secara nyata. Integrasi ini sejalan dengan paradigma pembelajaran abad ke-21 yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar.

Desain Strategi Pembelajaran Integratif SKI di MI

Strategi pembelajaran integratif merupakan strategi yang menggabungkan berbagai pendekatan pembelajaran secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Trianto 2014). Dalam konteks pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah, integrasi pendekatan ekspositori, inkuiri, dan kontekstual dapat dirancang dalam beberapa tahapan yang saling berkaitan.

Tahap Ekspositori: Pemberian Pengetahuan Dasar

Tahap pertama adalah penyampaian informasi dasar melalui pendekatan ekspositori. Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator sekaligus sumber informasi yang memberikan gambaran umum mengenai materi yang akan dipelajari. Guru dapat menjelaskan latar belakang sejarah, tokoh-tokoh yang terlibat, kronologi peristiwa, serta nilai-nilai penting yang terkandung dalam materi pembelajaran.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, penyampaian materi dapat didukung dengan berbagai media seperti gambar, video, infografis, peta sejarah, maupun presentasi multimedia. Penggunaan media yang menarik akan membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan meningkatkan perhatian mereka terhadap pembelajaran.

Selain itu, guru dapat memberikan pertanyaan pemantik yang bertujuan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Misalnya, ketika membahas peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW, guru dapat mengajukan pertanyaan mengenai alasan hijrah dilakukan dan dampaknya terhadap perkembangan Islam. Pertanyaan tersebut akan menjadi jembatan menuju tahap pembelajaran berikutnya.

Tahap Inkuiri: Proses Penyelidikan dan Penemuan

Tahap kedua adalah penerapan pendekatan inkuiri. Pada tahap ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap materi yang telah diperkenalkan sebelumnya. Guru dapat membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Kegiatan inkuiri dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas, seperti membaca sumber sejarah sederhana, mengamati video dokumenter, mencari informasi dari buku atau internet, melakukan wawancara sederhana, maupun menganalisis kisah tokoh Islam. Peserta didik kemudian diminta mengolah informasi yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah yang diberikan.

Melalui kegiatan tersebut, peserta didik belajar mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan menganalisis informasi, serta keterampilan memecahkan masalah. Selain itu, kegiatan diskusi kelompok juga membantu mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama yang sangat penting dalam pembelajaran abad ke-21.

Tahap Kontekstual: Pengaitan dengan Kehidupan Nyata

Tahap terakhir adalah penerapan pendekatan kontekstual. Setelah memahami materi dan menemukan berbagai informasi melalui proses inkuiri, peserta didik diajak untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Guru dapat mengajukan pertanyaan reflektif seperti: "Apa nilai yang dapat dipelajari dari perjuangan Rasulullah SAW?" atau "Bagaimana sikap para sahabat dapat diterapkan dalam kehidupan di sekolah?" Pertanyaan tersebut mendorong peserta didik untuk merefleksikan makna pembelajaran dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi mereka.

Kegiatan kontekstual juga dapat diwujudkan dalam bentuk proyek sederhana, simulasi, permainan peran, maupun kegiatan sosial yang mencerminkan nilai-nilai yang dipelajari. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami sejarah sebagai pengetahuan, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai sejarah Islam dalam kehidupan nyata.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam strategi pembelajaran integratif tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Guru dapat menggunakan berbagai bentuk penilaian seperti tes tertulis, penilaian proyek, penilaian kinerja, observasi sikap, jurnal refleksi, dan portofolio (Arifin 2017). Penilaian yang komprehensif memungkinkan guru memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dampak Integrasi Pendekatan terhadap Pembelajaran SKI

Penerapan integrasi pendekatan ekspositori, inkuiri, dan kontekstual dalam pembelajaran SKI memberikan berbagai dampak positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan keterampilan sosial peserta didik.

Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Peserta Didik

Integrasi ketiga pendekatan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat dalam kegiatan diskusi, pencarian informasi, dan refleksi terhadap materi yang dipelajari (Anggraini and Sukartono 2022). Keterlibatan aktif tersebut dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran SKI. Pembelajaran yang menarik juga membantu mengurangi anggapan bahwa SKI merupakan mata pelajaran yang hanya berisi hafalan peristiwa sejarah.

Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar

Pendekatan ekspositori memberikan dasar pengetahuan yang sistematis, sedangkan pendekatan inkuiri membantu peserta didik memperdalam pemahaman melalui proses penemuan. Setelah itu, pendekatan kontekstual menghubungkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik (Trianto 2014). Kombinasi ketiga pendekatan tersebut membuat peserta didik lebih mudah memahami konsep dan mengingat materi pembelajaran dalam jangka waktu yang lebih lama.

Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis

Melalui kegiatan inkuiri, peserta didik dilatih untuk mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Kegiatan tersebut membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang sangat diperlukan dalam memahami hubungan sebab-akibat suatu peristiwa sejarah (Praminingsih, Miarsyah, and Rusdi 2022). Kemampuan berpikir kritis juga membantu peserta didik dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan sehari-hari.

Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami

Pembelajaran SKI tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan sejarah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman. Melalui pendekatan kontekstual, peserta didik dapat memahami relevansi nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah Islam dengan kehidupan mereka. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, toleransi, dan kepedulian sosial dapat diinternalisasikan secara lebih efektif melalui pembelajaran yang bermakna (Aminah, Hairida, and Hartoyo 2022).

Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Komunikasi

Kegiatan diskusi kelompok, presentasi, dan kerja sama dalam proses inkuiri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik belajar mengemukakan pendapat, menghargai pandangan orang lain, bekerja sama dalam kelompok, serta menyelesaikan tugas secara kolaboratif (Jumadi and

Musnandar 2022). Keterampilan sosial ini sangat penting untuk mendukung keberhasilan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

Tantangan dan Solusi Implementasi

Penerapan integrasi pendekatan ekspositori, inkuiri, dan kontekstual dalam pembelajaran SKI memiliki berbagai keunggulan, tetapi juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal.

Kompetensi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Integratif

Tidak semua guru memiliki pengalaman dan keterampilan yang memadai dalam mengintegrasikan berbagai pendekatan pembelajaran. Sebagian guru masih terbiasa menggunakan metode ceramah karena dianggap lebih mudah dan praktis.

Solusi:

- a. Mengikuti pelatihan dan workshop pembelajaran inovatif.
- b. Mengembangkan komunitas belajar guru.
- c. Melakukan kegiatan berbagi praktik baik (*best practice*) antar guru.
- d. Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang inovatif (Mulyasa 2021).

Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan kegiatan inkuiri dan refleksi kontekstual membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan pembelajaran konvensional. Kondisi ini sering menjadi kendala dalam mencapai target materi pembelajaran.

Solusi:

- a. Menyusun perencanaan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- b. Memilih aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Memanfaatkan pembelajaran berbasis proyek yang dapat dilaksanakan secara bertahap.
- d. Mengintegrasikan beberapa kompetensi dalam satu kegiatan pembelajaran (Trianto 2014).

Keterbatasan Sarana dan Sumber Belajar

Tidak semua madrasah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Keterbatasan media pembelajaran, akses internet, dan sumber referensi dapat menghambat proses inkuiri.

Solusi:

- a. Memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar.
- b. Menggunakan media pembelajaran sederhana dan kreatif.
- c. Memanfaatkan teknologi digital yang mudah diakses.
- d. Mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran secara mandiri (Arsyad 2012).

Perbedaan Karakteristik dan Kemampuan Peserta Didik

Peserta didik memiliki kemampuan akademik, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat memengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran integratif.

Solusi:

- a. Menerapkan pembelajaran diferensiasi.
- b. Memberikan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
- c. Menyesuaikan tugas dan aktivitas pembelajaran dengan kemampuan peserta didik.
- d. Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

Kesiapan Peserta Didik dalam Pembelajaran Aktif

Sebagian peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran yang menuntut mereka untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi secara mandiri. Akibatnya, mereka memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang baru.

Solusi:

- a. Memberikan bimbingan secara bertahap dalam kegiatan inkuiri.
- b. Membiasakan peserta didik untuk bertanya dan berpendapat.
- c. Memberikan penguatan dan motivasi selama proses pembelajaran.
- d. Menciptakan suasana kelas yang aman dan mendukung partisipasi aktif peserta didik (Anam 2017).

Dengan berbagai solusi tersebut, penerapan integrasi pendekatan ekspositori, inkuiri, dan kontekstual dalam pembelajaran SKI dapat dilaksanakan secara lebih efektif sehingga mampu meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendekatan ekspositori, inkuiri, dan kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang relevan dan potensial untuk diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah. Ketiga pendekatan tersebut memiliki fungsi yang saling melengkapi, yaitu pendekatan ekspositori memberikan landasan pengetahuan dan pemahaman konsep secara sistematis, pendekatan inkuiri mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui proses penyelidikan dan penemuan, sedangkan pendekatan kontekstual membantu peserta didik menghubungkan materi sejarah dengan pengalaman kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Integrasi ketiga pendekatan tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi

juga mendukung pembentukan karakter Islami, peningkatan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi peserta didik.

Meskipun demikian, implementasi strategi pembelajaran integratif masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, keterbatasan waktu, sarana dan sumber belajar, serta perbedaan karakteristik dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran aktif. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, khususnya madrasah dan pemangku kepentingan pendidikan, untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, serta pengembangan perangkat pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji efektivitas integrasi pendekatan ekspositori, inkuiri, dan kontekstual melalui penelitian empiris, seperti penelitian eksperimen atau penelitian tindakan kelas, sehingga diperoleh bukti yang lebih kuat mengenai pengaruh strategi tersebut terhadap hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan pembentukan karakter peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Aminah, Aminah, Hairida Hairida, and Agung Hartoyo. 2022. "Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(5):8349–58. doi:10.31004/basicedu.v6i5.3791.
- Anam, K. 2017. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anggraini, Sintia, and Sukartono Sukartono. 2022. "The Teachers' Efforts in Improving Learners' Motivation in Elementary School." *Jurnal Basicedu* 6(3):5287–94.
- Arifin, Z. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmalinda, and Fadriati. 2024. "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Konsepsi, Tujuan, Materi, Strategi, Dan Evaluasi Pembelajaran)." *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9(1):92–107. doi:https://doi.org/10.51729/alhasanah.
- Dwi Lestari, Armita, Reni Pratiwi, and Siti Julaiha Nasion. 2022. "Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning Pada Sejarah Kebudayaan Islam." *Journal of Educational Management and Strategy* 1(1):40–45. doi:10.57255/jemast.v1i1.56.
- Januarsih, N. E., Hermawan, I., & Farida, N. A. 2024. "Implementasi Pendekatan Belajar Kontekstual Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SDN Dewisari III Tahun Ajaran 2023/2024." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9(2):2634–44.
- Johnson, Elaine B. 2014. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna*. edited by D. oleh I. Setiawan. Bandung: Kaifa.

- Jumadi, and Aries Musnandar. 2022. "Taktik Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Value Clarification Technique Dalam Membentuk Kecerdasan Sosial Siswa." *RisâLah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8(3):945–56. doi:10.31943/jurnalrisalah.v8i3.297.
- Mahali, Muhamad. 2023. "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Mi Yappi Plalar: Menuju Peningkatan Efektivitas Dan Relevansi Pembelajaran." *Jurnal WANIAMBEY: Journal of Islamic Education* 4(2):103–15.
- Mulyasa, E. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawir, Ismiyah, Kiki Nadhifatul, and Mochammad Bachruddin. 2024. "Analisis Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah." *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar* 11(01):25–38. doi:https://doi.org/10.32678/ibtidai.v11i01.9955.
- Novialdi, Iswandi, and Syofrianisda. 2024. "Konsep Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Model Yang Realistis Di Madrasah Ibtidaiyah." *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(2):1–11.
- Praminingsih, Indah, Mieke Miarsyah, and Rusdi Rusdi. 2022. "Meta-Analysis: The Effect of Inquiry Learning Model on Students Critical Thinking Skill." *Journal Of Biology Education* 5(2):168. doi:10.21043/job.e.v5i2.12940.
- Rohman, Miftahur, Zulkipli Lessy, and Nurul Faizah. 2023. "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum KMA 183 Tahun 2019 Madrasah Ibtidaiyah." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9(2):191–204. doi:10.24042/terampil.v9i2.14016.
- Sanjaya, Wina. 2016a. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Edisi Revi. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2016b. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Snyder, Hannah. 2019. "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines." *Journal of Business Research* 104:333–39. doi:10.1016/j.jbusres.2019.07.039.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Thomas Wijaya, Wahidmurni, Samsul Susilawati. 2022. "Efektivitas Strategi Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik." *Jurnal Basicedu* 6(4):7627–36. doi:https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3606 ISSN.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yudhi, Fachrudin. 2016. "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar* 1–23.